# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Jauh sebelum dilakukan usaha untuk membahas anak-anak secara ilmiah, keyakinan tradisional digunakan sebagai pedoman oleh para orang tua dan guru dalam mendidik anak. Walaupun kenyataannya terdapat sedikit bukti bahwa keyakinan tradisional tersebut tepat atau sebagian tepat, banyak di antaranya tetap dipertahankan hingga sekarang sebagaimana halnya di masa lalu.

Ketiadaan motivasi untuk meneliti hal itu dapat dijelaskan dengan dua cara. Pertama, anak-anak dianggap sebagai miniature manusia dewasa. Karena lebih mudah mempelajari orang dewasa, maka para ilmuwan memusatkan perhatian pada orang dewasa dan menganggap bahwa apa yang telah dipelajari kemudian dapat diterapkan untuk memahami anak-anak. Kedua, keyakinan tradisional telah memberikan pedoman siap-pakai untuk mendidik anak-anak, dan diterima secara bulat bahwa pedoman itu cukup untuk diterapkan di rumah dan di sekolah.

Ketiadaan motivasi untuk meneliti hal itu dapat dijelaskan dengan dua cara. Pertama, anak-anak dianggap sebagai miniatur manusia dewasa. Karena lebih mudah mempelajari orang dewasa, maka para ilmuwan memutuskan perhatian pada orang dewasa dan menganggap bahwa apa yang telah dipelajarainya kemudian dapat diterapkan untuk memahami anak-anak. Kedua, keyakinan tradisional telah memberikan pedoman siap-pakai untuk mendidik anak-anak, dan diterima secara bulat bahwa pedoman itu cukup untuk diterapkan dirumah dan disekolah.

Ketiadaan motivasi untuk mempelajarai anak-anak bukan berarti bahwa ia diabaikan, melainkan sebagian terbesar penelitian awal bukan berasal dari minat terhadap anak itu sendiri atau terhadap perkembangannya tetapi terutama timbul dari minat terhadap cara mendidik mereka secara benar agar menjadi warga Negara yang berguna. Salah seorang yang pertama-tama mempelajari anak sebagai individu adalah John Amaos Comenius (Buku Perkembangan Anak, Elizabeth B. Hurlock) yang berkebangsaan Slavik, seorang pembaharu pendidikan yang terkenal di abad ketujuh belas. Cornelius

berpendat bahwa anak-anak harus dipelajari bukan sebagai embrio orang dewasa melainkan dalam sosok alami anak yang penting untuk memahami kemampuan mereka dan mengetahui bagaimana berhubungan dengannya.

Dimulai dari krisis ekonomi di Inggris pada abad ke-18. Robert Raikers adalah wartawan surat kabar dari Inggris yang meliput berita mengenai keadaan yang terjadi. Dalam tugasnya tersebut, Raikers menemui banyak anak-anak yang harus menjadi tenaga kerja di pabrik-pabrik, sebagai buruh kasar. Mereka bekerja dari hari senin sampai hari sabtu. Pada hari minggunya mereka libur. Anak-anak tersebut memiliki uang sendiri unutk mereka belanjakan, hasil dari upah mereka sebagai buruh. Hari minggu mereka habiskan untuk bersenang-senang. Minum-minuman keras, berjudi, bertingkah liar, dan tindakan-tidakan yang tidak terpuji lainnya.

Hati Rikers tergerak. Dia lantas membuka sebuah kelas yang terletak disebuah dapur kecil milik Meredith di kota Scooty Alley. Kelas tersebut dibuka setiap hari minggu. Awalnya anak-anak diajarkan sopan santun, kebersihan, membaca, menulis, dan sebagainya. Perkembangan selanjutnya mulai diajarkan ajaran-ajaran alkitab. Kelas ini berkembang. Dalam waktu empat tahun sekolah yang diadakan pada hari minggu itu semakin berkembang bahkan ke kota-kota lain di Inggris. Dan jumlah anak-anak yang datang ke sekolah hari minggu terhitung mencapai 250.000 anak di seluruh Inggris.

Ketika Robert Rikers meninggal dunia pada tahun 1811, jumlah anak yang hadir di sekolah minggu di seluruh Inggris mencapai lebih dari 400.000 anak. Gerakan di Inggris ini akhirnya menjalar ke berbagai tempat di dunia, termasuk negara-negara Eropa lainnya dan ke Amerika.

Kampanye merupakan suatu proses kegiatan atau informasi yang dilakukan secara individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan keperdulian dan perbuhan dari perilaku target audiens. didalam kampanye tersebut penulis mengangkat sebuah judul tentang “Kampanye Pentingnya Doa Bagi Anak Usia 5-12 Tahun Melalui Pembelajaran DI Sekolah Minggu”. Didalam kampanye tersebut penulis bertujuan untuk mengajak dan menyadarkan anak-anak yang berusia 5-12 tahun yang beraga Kristen betapa pentinya berdoa bagi kehidupan mereka melalui pembelajaran di sekolah minggu.

Doa merupakan sarana komunikasi setiap umat beragama untuk berbicara, bertemu, berdiam dan bekerja di dalam Tuhan. Di dalam doa kita bisa mengintropeksi semua kesalahan yang kita perbuat. Doa juga sangat penting bagi anak-anak di usia dini, khususnya yang berusia 5-12 tahun. Karena di usia 5-12 tahun sangatlah rentang dengan pengaruh-pengaruh yang sangat buruk dan mudah diingat oleh anak. Maka dari itu anak-anak usia 5-12 tahun khususnya yang beragama Kristen sangat penting diajarkan unutk berdoa. Meskipun melalui pembelajaran disekolah minggu yang hanya dilakukan satu minggu sekali.

Tetapi didalam pembelajaran di sekolah minggu sangatlah penting karena anak-anak diajarkan bertapa pentingnya berdoa dan berkomunikasi social. Di usia 5-12 tahun perilaku anak sangatlah penting didalam berdoa. Karena disusia 5-12 tahun perilaku anak akan mudah dikenali seperti fisik, social, mental, emosional, dan perkembangan rohani. Dari kelima hal tersebut sangatlah mudah ana-anak usia 5-12 tahun dikenali dan dimengerti, karena keliama hal tersebut sangatlah mewakili anak-anak usia 5-12 untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama dan berinteraksi dengan Tuhan.

Mengenal anak-anak usia 5-12 tahun melalui pembelajaran disekolah minggu melalui fisik, social, mental, emosional dan perkembangan rohani sangatlah penting dan harus sangat diperhatikan. Karena dari kelima hal tersebut sekolah minggu memiliki peranan yang sangat penting. Karena diusia 5-12 tahun anak-anak akan meniru dan nurut dengan gurunya untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pertumbuhnya iman dan kerohaniannya. Di sekolah minggu semua Pembina rohani memiliki peranan yang sangat penting untuk membina anak-anak usia 5-12 tahun bertumbuh dalam Tuhan. Peranan itu dilakukan dengan pembelajaran dan pola pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan di sekolah minggu adalah buku dan permainan. Ini digunakan untuk menarik minat anak-anak untuk lebih aktif, kreatif, dan giat datang. Dengan media buku dan permainan ini berfungsi sebagai cerita, alat peraga, gambar dan buku panduan dan semua media yang digunakan tersebut bertujuan untuk menyampaikan semua materi sekolah minggu. Media seperti buku dan permainan ini sangat berguna bagi anak-anak-anak sekolah minggu.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Perilaku anak-anak berusia 5-12 tahun yang beragama Kristen yang tidak pernah mengerti akan pentingnya berdoa dan yang tidak pernah berdoa.
2. Anak-anak sekolah minggu yang berusia 5-12 tahun belum mengerti cara berdoa yang baik dan pengucapan berdoa yang baik juga.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang kampanye tentang pentingnya doa bagi anak usia 5-12 tahun yang beragama Kristen melalui pembelajaran di sekolah minggu?

## 1.4 Batasan Masalah

- Batasan masalah dilakukan di 12 Gereja GPDI yang ada di kota Semarang.
- Mengajak dan mengajarkan anak-anak yang beragama Kristen yang berusia 5-12 tahun untuk mengetahui betapa pentingnya berdoa dalam kehidupan sehati-hari. Dan pembelajaran itu dilakukan di sekolah minggu.

## 1.5 Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Khusus

Tujuan kampanye ini untuk mengajak, mengajarkan, dan mengingatkan anak-anak yang berusia 5-12 tahun betapa pentingnya berdoa.

### 1.5.2 Tujuan Umum

Tujuan umum dari perancangan ini adalah untuk merubah pola pikir anak-anak betapa pentingnya berdoa bagi kehidupan mereka..

## 1.6 Manfaat Penelitian

Merubah kebiasaan dan pola pikir anak yang mengabaikan pentingnya berdoa didalam kehidupan pribadi mereka. Sehingga anak-anak berusia 5-12 tahun yang beragama Kristen mengerti dan melakukan tindakan yang positif ini dengan baik.

## 1.7 Permasalahan Pokok

Permasalah yang terjadi banyaknya sekali anak-anak yang tidak mendapatkan makna dari setiap ajaran yang disampaikan. Sehingga anak-anak diusia 5-12 tahun tidak mengerti dan memahami apa yang sedang disampaikan dan diajarkan kepada mereka. Karena pola pembelajaran yang kurang dan belum memiliki media yang mendukung didalam pembelajarannya.

Didalam mengajarkan anak-anak usia 5-12 tahun tidaklah mudah, karena setiap anak memiliki perilaku dan sifat yang berbeda-beda. Dan disitulah peranan guru sekolah minggu harus ekstra sabar didalam menghadapi perilaku anak yang masih labil. Sehingga harus dirubah pola pembelajaran yang sudah ada menjadi pola pembelajaran yang lebih kreatif dan membuat anak-anak lebih nyaman didalam pembelajarannya.

Pola pembelajara yang diterapkan disekolah minggu juga bisa melihat dan memantau perkembangan anak melalui cara anak berkomunikasi dengan sesame teman dan guru sekolah minggu, cara anak didalam berdoa maupun cara anak didalam mendoakan. Karena diusia 5-12 tahun adalah usia dimana anak melihat dan meniru setia kegiataan atau tingkah laku orang yang lebih dewasa dari mereka seperti meniru cara berdoa, berbicara dan bersosialisasi.

Diusia 5-12 tahun anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal disekolah minggu dikarenakan waktu yang didapat hanya satu minggu sekali dan itu hanya 1-2 jam saja. Dari waktu sesingkat itu anak-anak hanya mendapat pembelajaran dan pembinaan rohani hanya segelintir kecil dan

itu sangat berguna bagi kehidupan mereka. Dari pembelajaran yang baik yang didapatkan disekolah minggu harus diasah dan harus lebih ditunjang didalam kehidupan keluarga.

Waktu yang singkat bila dipergunakan dengan baik oleh anak-anak sangatlah berdampak besar bagi kehidupannya. Karena anak-anak akan diajarkan betapa pentingnya berdoa, bersosialisasi dan berperilaku yang benar didalam kehidupan.

## 1.8 Lingkup Pembahasan (Problem Statement)

Proses ide ini berawal dari permasalahan yang ada, dari Target yang ditujukan didalam penelitian ini sebagai berikut:

- Geografis
  Dari segi geografis ditujukan kepada 12 Gereja GPDI yang ada di kota Semarang.
- Demografis
  Dari segi demografis adalah laki-laki dan perempuan yang berusia 5-12 tahun yang beragama Kristen. Karena diusia 5-12 tahun sangat mudah terpengaruh,
- Psikografis
  Target sasaran yang dituju untuk semua anak-anak yang berusia 5-12 tahun yang beragama Kristen yang berada di 12 Gereja GPDI yang ada di kota Semarang.

## 1.9 Metode Pemecahan Masalah

1. Referensi
   Dengan mencari referensi tentang "Pentingnya Doa Bagi Anak Usia 5-12 Tahun Melalui Sekolah Minggu" yang terdapat dari nara sumber buku dan internet.
2. Observasi Langsung
   Observasi akan dilakukan secara langsung dengan mendatangi sekolah minggu yang ada digereja. Dan melakukan wawancara secara langsung kepada guru-guru sekolah minggu.
3. Observasi Tidak Langsung
   Observasi tidak langsung dilakukan menggunakan peralatan tertentu, misalnya kamera, tripod, smartphone agar mendapatkan objek visual dan verbal.
4. Wawancara
   Wawancara merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan langsung oleh guru-guru sekolah minggu demi mendapatkan data verbal yang objektif dan jelas.
5. Metode Domkumentasi
   Melihat secara langsung kegiatan pembelajaran anak-anak sekolah minggu yang dilakukan setiap seminggu sekali dan mengambil gambar setiap kegiatan atau acara yang dilakukan.
6. Metode Analisa Data
   Metode analisis data dapat diambil secara kualitatif dengan cara mengambil kesimpulan dan informasi dari data observasi, wawancara, survey, pengamatan lapangan secara langsung yang akan digunakan untuk kampanye tentang pentingnya doa bagi anak usia 5-12 tahun melalui sekolah minggu.
7. Metode Sampling
   Pengumpulan data didapatkan dengan penelitian lapangan yaitu menyebar kuesioner terhadap target sasaran yaitu para jemaat gereja dan jajarannya. Metode ini bertujuan untuk menjawab apa adanya sesuai kondisi yang sebenarnya terjadi dan menghasilkan jawaban yang bisa meminimalisasi terjadinya kesalahan.

## 1.10 Kajian Pustaka

- Dalam Buku (Elizabeth B. Hurlock, edisi keenam) Menurut John Amos Comenius mengatakan bahwa anak-anak harus dipelajari bukan sebagai embrio orang dewasa melainkan dalam sosok alami anak yang penting untuk memahami kemampuan mereka dan mengetahui bagaimana berhubungan dengannya.
- Dalam buku (Elizabeth B. Hurlock, edisi keenam) Menurut G. Stanley Hall, dari Universitas Clark. Ia mengawali penelitiannya dengan konsep anak yang ditulis pada tahun 1891 dengan judul "Contents of Children's Minds on Entering School". Hall menekankan bahwa anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil.
- Menurut Piaget (2009 ; 1) memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikologi perkembangan dan pengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan. Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya schemata – skema tentang bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungannya.
- Menurut Rosita Noer etika adalah ajaran dan pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk, menjadi tuntunan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Etika dalam bahasa Yunani kuno "ethikos yang berarti timbul dari kebiasaan".

- Menurut Profesor Robert Saloman, etika merupakan karakter individu . dalam hal ini termasuk bahwa orang yang beretika adalah orang yang baik. Pengertian ini disebut pemahaman manusia sebagai individu yang beretika.
- Menurut Azwar, 2010 perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variable seperti motif, nilai-nilai. Sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan fakto-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku.

## 1.11 Studi Komparasi

### 1.11.1 Hakikat Sekolah Minggu Untuk Anak

Jurnal Pelita Zaman karya Recourse Volume 4 No. 1 Tahun 1989 yang ditulis oleh Ny. Magdalena P. Santoso.

Tuhan Yesus sangat sayang dengan anak-anak. Ia selalu mempunyai waktu untuk melayani anak-anak di tengah kesibukanNya. Tuhan Yesus tidak pernah memandang sebelah mata dengan anak-anak. Ia menghendaki agar anak-anak dibawa kepada-Nya dan menerima berkat-Nya. Inilah kehendak Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan kepada gereja sampai hari ini.

Ketika semua orang didunia tidak memperdulikan nasib anak-anak dan para remaja yang terlantar dan nakal, tetapi Robert Rikes dengan sikap dan sifat yang hebat akhirnya ia mengambil sikap yang menunjukan bahwa ia mengerti dan menghayati Firman Tuhan. Dengan penuh pengabdian dan kasih, Robert Rikes melayani dan membimbing mereka untuk dapat mengenal kasih Tuhan Yesus. Ia mengajarkan Alkitab kepada mereka dan dengan teratur setiap hari minggu ia membimbing anak-anak itu ke jalan Tuhan.

Oleh karena ia mempunyai misi yang jelas dan sangat mulia, dan arena ketekunan serta kegigihannya melayani, akhirnya sekelompok anak-anak yang dicap nakal dengan masyarakat itu menjadi sekelompok murid-murid Tuhan Yesus yang sangat luar biasa. Inilah kisah kelahiran sekolah minggu yang pertama di duia, yaitu di Negara Inggris di sakah satu distrik di Gloucester (abad ke-18).

Sekolah Minggu, merupakan salah satu tempat yang dimana akan diajarkan banyak sekali pelajaran-pelajaran tentang kehidupan dan merupakan wujud pelayanan khusus di antara anak-anak dengan tujuan membawa mereka untuk mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat mereka pribadi. Dengan demikian sekolah minggu bukanlah :

1. Sekedar aktifitas yang dimana anak-anak berkumpul pada hari minggu.
2. Sekedar kegiatan untuk bermain dan berbicara dengan anak-anak jemaat yang lainnya.
3. Sekedar memenuhi persyaratan bahwa sebuah gereja memiliki sekolah minggu yang aktif.

## 1.12 Sistematika Penulisan

Sistematika didalam penulisan yang digunakan ada 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab 1 (satu) Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang dilakukan penelitian dan memilih topic penelitian. Selanjutnya, bab ini merumuskan masalah dan manfaat yang dapat diambil, kemudian didalam penelitian ini diberikan batasan-batasan masalah dan diakhiri dengan sistematika penulisan.
2. Bab 2 (dua) Tujuan Umum, yang berisi tentang bebagai teori-teori yang mendasari topik penelitian, melalui media didalam perancangan kampanye.
3. Bab 3 (tiga) Strategi Komunikasi, yang berisi data-data hasil penelitian. Wawasan (insight), penentuan segmentasi atau khalayak sasaran (target audience) dan berujung pada sebuah strategi komunikasi.
4. Bab 4 (empat) Strategi Kreatif, yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pada strategi komunikasi kedalam konsep verbal dan visual, sampai berujung ke tahab visualisasi desain.
5. Bab 5 (lima) Kesimpulan, berisi tentang evaluasi terhadap hasil komunikasi yang di dapat sehingga dapat mengetahui seberapa efektifnya strategi yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah komunikasi.